

## EFEKTIFITAS PENYULUHAN TENTANG BAHAYA NARKOBA TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS 12 DI SMA FAJAR HIDAYAH

Taufiq Karma\*<sup>1</sup>, Putri Raisah<sup>1</sup>, Pasyamei Rembune Kala<sup>1</sup>, Wildan Seni<sup>1</sup>, Siti Maulina Rukmana<sup>1</sup>, Nurul Fajri<sup>2</sup>

- 1) Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia
- 2) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

\*Email korespondensi: [taufiqkarma\\_fkm@abulyatama.ac.id](mailto:taufiqkarma_fkm@abulyatama.ac.id)

---

*Abstract: Abuse in Indonesia has entered a stage of concern, where drugs are not only abused by adults but also used by high school students are very vulnerable to drug abuse, therefore a preventive measure is needed to avoid students from the tendency of drug abuse. Prevention of drug abuse by counseling about the dangers of drugs is a potential method to be used in preventing the tendency of drug abuse among students, especially in Fajar Hidayah High School. This research uses a pre experimental design of one group pretest-posttest design type. The population in this study was a 12th grader at Fajar Hidayah High School with a total of 35 students. Based on the results of research that has been done it is known that the knowledge of students before counseling is mostly in the moderate category of 31 people (88.6%). While the knowledge of students after counseling all respondents average grades increased and entered the high category. With these results it can be concluded that there is a positive influence of counseling programs on students about the dangers of drugs, thus it is expected that students can avoid the tendency of drug abuse.*

**Keywords:** *Drugs, Counseling, Dangers Of Drug.*

**Abstrak:** Penyalahgunaan di Indonesia telah masuk pada tahap yang memprihatinkan, dimana narkoba tidak hanya disalahgunakan oleh orang dewasa saja tetapi juga digunakan oleh kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, oleh karna itu diperlukan suatu langkah pencegahan untuk menghindari para siswa dari kecenderungan penyalahgunaan narkoba. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba merupakan suatu metode yang potensial untuk digunakan dalam mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa khususnya di Sekolah Menengah Atas Fajar Hidayah. Penelitian ini menggunakan desain *pra experimental jenis one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 12 di SMA Fajar Hidayah dengan jumlah 35 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar masuk kategori sedang sebanyak 31 orang (88.6%). Sedangkan pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan seluruh responden nilai rata-ratanya meningkat dan masuk kategori tinggi. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dilakukannya program penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba, dengan demikian diharapkan para siswa dapat terhindar dari kecenderungan penyalahgunaan narkoba.

**Kata kunci :** Narkoba, Penyuluhan, Bahaya Narkoba

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa yang sangat rentang terhadap pengaruh negatif seperti penggunaan narkoba berdasarkan temuan epidemiologi menunjukkan bahwa penggunaan narkoba dimulai selama masa remaja (SAMHSA, 2017). Definisi remaja sendiri berdasarkan *American Psychological Association* (2002) adalah orang yang berusia 10 sampai 18 tahun.

Nock, Minnes, & Alberts (2017) melaporkan bahwa penggunaan narkoba (alkohol, mariyuana, opioid, kokain, dll.) Sering kali dimulai pada masa remaja, dimana pada masa tersebut merupakan masa kritis perkembangan fisiologis dan sosial yang ditandai dengan peningkatan pengambilan risiko karena meningkatnya motivasi untuk mendapatkan gairah dari penghargaan (pengakuan). Penggunaan zat selama masa remaja telah dikaitkan dengan risiko yang lebih besar terhadap gangguan penggunaan narkoba dimasa dewasa. Meskipun tingkat penggunaan untuk sebagian besar zat tetap relatif stabil, frekuensi penggunaan ganja dan persepsi bahwa penggunaan ganja secara teratur tidak berbahaya telah meningkat pada remaja

Masa remaja merupakan tahapan kehidupan yang menantang dan sering kali ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis dan sosial yang tidak seimbang. Hal ini sering menandai awal dari banyak perilaku tidak sehat termasuk alkohol dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Obadeji *et al.*, 2020). Selain itu, otak remaja berkembang sehingga rentan terhadap penggunaan zat, dengan perubahan struktur otak, fungsi, dan neuro-kognisi, Masa remaja adalah masa unik dalam perkembangan saraf. Penggunaan alkohol dan

mariyuana dalam penelitian menunjukkan bahwa remaja pengguna zat menunjukkan kelainan pada ukuran fungsi otak, yang terkait dengan perubahan neurokognisi dari waktu ke waktu. Kelainan telah terlihat pada volume struktur otak, dan aktivasi pada tugas-tugas kognitif, bahkan pada remaja dengan konsumsi alkohol berat selama 1-2 tahun dan tingkat konsumsi 20 minuman per bulan, terutama jika mengkonsumsi >4-5 minuman dalam satu kesempatan. (Squeglia, Jacobus and Tapert, 2009). Penurunan neuro-kognitif yang diakibatkan oleh alkohol dan tekanan saraf terkait obat mungkin memiliki efek berbahaya pada fungsi akademis, pekerjaan, sosial dan psikologis remaja. Penggunaan zat juga berdampak negatif pada keluarga dan komunitas, dengan konsekuensi kesehatan sosial, fisik, dan mental (Russell *et al.*, 2017)

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah populasi usia remaja yang cukup besar, masalah yang saat ini menjadi ancaman bagi remaja adalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh BNN (2019) menunjukkan hasil yang cukup tinggi dimana secara umum penggunaan narkoba pada pelajar dan mahasiswa adalah 17,2%, khusus penggunaan pelajar SMA sebanyak 6,4% lebih tinggi dari pengguna pada tingkat mahasiswa yang menunjukkan angka 6%. Permasalahan yang muncul akibat penyalahgunaan narkoba menegaskan bahwa saat ini perlindungan remaja dari bahaya narkoba belum berjalan dengan efektif. Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja perlu dibekali dengan pengetahuan tentang upaya pencegahan dan bahaya narkoba sehingga mereka

dapat hidup sehat baik dari fisik maupun mental (Solehati *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu langkah nyata untuk mencegah para siswa untuk menggunakan narkoba, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya narkoba. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan penelitian terkait dengan efektifitas penyuluhan bahaya narkoba terhadap pengetahuan siswa di Sekolah Menengah Atas Fajar Hidayah. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dapat meminimalkan tingkat resiko siswa terpapar bahaya narkoba.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan desain *pra experimental jenis one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMA Fajar Hidayah dengan jumlah populasi 35 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian variabel independen adalah pemberian penyuluhan tentang bahaya narkoba, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan pada siswa tentang bahaya narkoba. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-30 Maret 2021 di SMA Fajar Hidayah. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba di SMA Fajar Hidayah.

Kuesioner ini terdiri dari 15 soal dengan jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala

ordinal menjadi 3 kategori yaitu Rendah (0-5), sedang (6-10), tinggi (11-15). Data yang diperoleh akan di analisa menggunakan *paired simple t-test* (reletid). Untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan bahaya Narkoba) peneliti menggunakan program analisis statistic dengan tingkat kepercayaan  $95\% < 0,05$ . Apabila diperoleh hasil  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba dengan kata lain dapat di simpulkan.  $H_0 =$  ditolak jika  $p < 0,05$ ,  $H_1 =$  diterima jika  $p > 0,05$ .

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa kelas 12 Sekolah Menengah Atas Fajar Hidayah, SMA Fajar Hidayah merupakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Para siswa yang bersekolah di sekolah tersebut berasal dari berbagai daerah dalam Provinsi Aceh, sehingga setiap siswa berasal dari latar belakang yang beragam. Langkah awal penelitian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan perizinan dan penyiapan tempat atau lokasi penyuluhan. Penelitian diawali dengan melakukan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal para siswa terkait dengan narkoba, selanjutnya dilakukan proses penyuluhan yang disampaikan oleh tim peneliti. Kemudian setelah penyuluhan selesai para siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur pengetahuan siswa pasca penyuluhan apakah terdapat peningkatan atau tidak. Tabel 1. Menunjukkan demografi responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel.1. demografi responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	10	28,6
Perempuan	25	71,4
Total	35	100,00

Berdasarkan table 1. di ketahui bahwa jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak (71,4%) responden sedangkan laki-laki sebanyak (28,6%) responden, jadi jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (71,4%). Tabel 2. Menunjukkan pengetahuan awal siswa berdasarkan hasil *pretest*.

**Tabel 2. Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest***

No	Nilai	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
1	Rendah	0	0
2	sedang	31	0
3	Tinggi	4	35
Total		35	35

Berdasarkan hasil *pretest* yang ditunjukkan pada tabel 2. diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswa berkategori sedang dengan persentase 88%, sedangkan yang masuk kategori nilai tinggi hanya 11% dari total 35 responden. Selanjutnya berdasarkan hasil *posttest* yang ditunjukkan pada tabel 2. Diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pada responden sesudah diberikan penyuluhan dimana hasil pengukuran menunjukkan semua responden memperoleh nilai dengan kategori tinggi, hasil ini menunjukkan hasil positif dari proses penyuluhan yang dilakukan. efektifitas pelaksanaan program penyuluhan ini secara lebih jelas ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*

NO	Variabel	Mean	SD	Sig
1	<i>Pretest</i>	14,00	1.200	0,000
2	<i>Posttest</i>	12,17	1.728	

Berdasarkan data pada tabel.3 diketahui bahwa

perbedaan penyuluhan tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah sebagian besar responden meningkat dari nilai rata-rata 12.17 menjadi 14.00. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil positive dari proses penyuluhan yang dilakukan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa mengenai narkoba dan bahaya narkoba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat menjadi salahsatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai narkoba. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa, maka diharapkan dapat menurunkan tingkat resiko kecenderungan penyalahgunaan narkoba khusus pada kalangan siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa intervensi pencegahan narkoba berbasis sekolah cukup efektif apabila dilakukan dengan metode dan cara yang tepat. Caria *et al.*, (2011) melaporkan bahwa program pencegahan penyalah -gunaan narkoba di sekolah diyakini sebagai salahsatu strategi paling tepat untuk mengatsi penggunaan narkoba karena menjangkau sejumlah besar remaja. Program pencegahan narkoba berbasis sekolah yang efektif diharapkan memiliki beberapa kriteria yaitu bersifat interaktif, meningkatkan pengetahuan tentang narkoba, menurunkan norma sosial penggunaan narkoba, dan meningkatkan keterampilan penolakan terhadap ajakan untuk menggunakan narkoba, keterampilan kompetensi sosial, dan keterampilan pribadi

(Merianos and Barry, 2017).

Gulley & Juraska (2013) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode perubahan neurobiologis yang terjadi akibat transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan tahapan kehidupan yang menantang dan sering kali ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis dan sosial yang tidak seimbang. Hal ini sering menandai awal dari banyak perilaku tidak sehat termasuk alkohol dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Obadeji *et al.*, 2020). Selain itu, otak remaja berkembang sehingga rentan terhadap penggunaan narkoba, dengan perubahan struktur otak, fungsi, dan neuro-kognisi, Masa remaja adalah masa unik dalam perkembangan saraf. Penggunaan alkohol dan mariyuana dalam penelitian menunjukkan bahwa remaja pengguna narkoba menunjukkan kelainan pada ukuran fungsi otak, yang terkait dengan perubahan neurokognisi dari waktu ke waktu.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar masuk kategori sedang sebanyak 31 orang (88.6%). Sedangkan pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan seluruh responden nilai rata-ratanya masuk kategori tinggi. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pemberian program penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

American Psychological Association (2002) *Developing Adolescents: A Reference for Professionals*. doi:

10.4135/9781412952644.n14.

BNN (2019) *INDONESIA DRUGS REPORT 2019, Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional*. BNN.

Caria, M. P. *et al.* (2011) 'Effects of a School-Based Prevention Program on European Adolescents' Patterns of Alcohol Use', *Journal of Adolescent Health*. Elsevier, 48(2), pp. 182–188. doi: 10.1016/j.jadohealth.2010.06.003.

Gulley, J. M. and Juraska, J. M. (2013) 'The effects of abused drugs on adolescent development of corticolimbic circuitry and behavior', *Neuroscience*. 2013/05/24, 249, pp. 3–20. doi: 10.1016/j.neuroscience.2013.05.026.

Merianos, A. and Barry, A. (2017) 'Examining the Impact of Alcohol and Other Drug Education Exposure on Student Alcohol Consumption', *Journal of Drug Education*, 47, p. 004723791774432. doi: 10.1177/0047237917744327.

Nock, N. L., Minnes, S. and Alberts, J. L. (2017) 'Neurobiology of substance use in adolescents and potential therapeutic effects of exercise for prevention and treatment of substance use disorders', *Birth defects research*, 109(20), pp. 1711–1729. doi: 10.1002/bdr2.1182.

Obadeji, A. *et al.* (2020) 'Substance Use among Adolescent High School Students in Nigeria and Its Relationship with Psychosocial Factors', *Journal of research in health sciences*. Hamadan University of Medical Sciences, 20(2), pp. e00480–e00480. doi: 10.34172/jrhs.2020.15.

Russell, B. S. *et al.* (2017) 'The Impact of Adolescent Substance Use on Family Functioning: The Mediating Role of Internalizing Symptoms', *Youth & Society*. SAGE Publications Inc, 51(4), pp. 504–528. doi:10.1177/0044118X16688708.

SAMHSA (2017) 'Mental Health Services Administration (2011b) Results from the 2010 National Survey on Drug Use and Health: Summary of National Findings', *Office of Applied Studies*, pp. 11–4658. Available at: <https://www.samhsa.gov/data/sites/default/files/NSDUHNationalFindingsResults2010-web/2k10ResultsRev/NSDUHresultsRev2010.pdf%0Ahttp://oas.samhsa.gov/NSDUH/2k10NSDUH/2k10Results.pdf>.

Solehati, T. *et al.* (2019) 'PERILAKU BERISIKO MENGGUNAKAN NARKOBA PADA SISWA SMA', *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 6, p. 75. doi: 10.33485/jiik-wk.v6i1.162.

Squeglia, L. M., Jacobus, J. and Tapert, S. F. (2009) 'The influence of substance use on adolescent brain development', *Clinical EEG and neuroscience*, 40(1), pp. 31–38. doi: 10.1177/155005940904000110.